

Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Sectio Caeseria

Hany Sukmawati^{1*}, Olivia Nancy²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:
Tanggal di Publikasi : Juli 2024

Kata kunci :
Pijat Oksitosin
Kolostrum
Post Sectio Caeseria

Keywords:
Oxytocin Massage
Colostrum
Post Sectio Caesarea



Copyright © 2024 Jurnal JKFT
The work is licensed under a Creative Commons Attribution

ABSTRAK

Penyebab kegagalan praktek ASI eksklusif salah satunya faktor dari ibu terutama ibu post sectio caeseria cenderung mengalami masalah dalam pengeluaran ASI akibat dari timbulnya nyeri post partum yang secara fisiologis dapat menghambat pengeluaran hormon oksitosin yang berguna untuk kelancaran pengeluaran kolostrum. untuk membantu meningkatkan pengeluaran kolostrum pada ibu post sectio caeseria dapat dilakukan dengan pijat oksitosin. Tujuan untuk mengetahui Pengaruh Pijat Oksitoksin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Sectio Caeseria. Jenis penelitian ini menggunakan design quasy eksperimen. Waktu penelitian dari November-Desember 2023 dengan 30 sampel yang terdiri dari 15 responden kelompok intervensi dan 15 responden kelompok kontrol uji statistik menggunakan uji independent sampel t-test. Didapatkan Rata-rata waktu pengeluaran kolostrum pada kelompok intervensi 20,6800 Sedangkan pada kelompok kontrol dengan nilai rata-rata waktu 25,1940. Hasil uji statistik Independent Sample T-Test Sig. (2-tailed) yaitu 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa ada "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Sectio Caeseria. Diharapkan pihak terkait seperti tenaga medis agar dapat meningkatkan pemberian pijat oksitoin pada ibu yang belum mengeluarkan ASI kolosotrum.

One of the causes of failure of exclusive breastfeeding practices is the mother's factor, especially post-section caesarean mothers who tend to experience problems in producing breast milk due to postpartum pain which physiologically can inhibit the release of the oxytocin hormone which is useful for the smooth release of colostrum. to help increase colostrum production in post-section caesarean mothers, oxytocin massage can be done. The aim is to determine the Effect of Oxytocin Massage on Colostrum Production in Post-Cesarean Mothers. This type of research uses a quasi-experimental design. The research time was from November to December 2023 with 30 samples consisting of 15 respondents in the intervention group and 15 respondents in the control group. The statistical test used the independent sample t-test. The average time for colostrum production in the intervention group was 20.6800, while in the control group the average time was 25.1940. The results of the Independent Sample T-Test Sig. (2-tailed) statistical test were 0.000 which was $0.000 < 0.05$. then it can be concluded that there is "The Effect of Oxytocin Massage on Colostrum Release in Post Sectio Caesarea Mothers. It is hoped that related parties such as medical personnel can increase the provision of oxytocin massage to mothers who have not produced colostrum breast milk.

Cite This Article

Sukmawati, H. Nancy, O. (2024). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Sectio Caeseria. Jurnal JKFT Vol. 9 (1), 55-

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail : hanyasuk1897@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2019-2021 pencapaian ASI eksklusif belum mencapai target 80%, yaitu 71,58 % pada tahun 2021 yang mengalami kenaikan kurang dari 2 % dari tahun sebelumnya yaitu 69,62 % dan 66,69 % pada tahun 2019. Sedangkan di Provinsi Banten persentasi bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif juga belum mencapai target yang diharapkan, yaitu 71,17 % pada tahun 2021 dan 68,84 % pada tahun 2020 yang mengalami kenaikan sebesar 4 % dari tahun sebelumnya (BPS, 2021). Pada tahun 2019 di Kota Tangerang persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebesar 71,63 % (Profil Kesehatan Provinsi Banten, 2021).

Dalam hal ini ibu yang menjalani bedah caesar mungkin belum mengeluarkan ASI nya dalam 24 jam pertama setelah melahirkan, kadangkala perlu waktu hingga 48 jam walaupun demikian bayi tetap dianjurkan untuk dilekatkan pada payudara ibu untuk membantu merangsang pengeluaran ASI pertama. Keterlambatan pengeluaran kolostrum pada ibu *sectio caesar* disebabkan karena timbulnya nyeri post partum yang secara fisiologis dapat menghambat pengeluaran hormon oksitosin yang berguna untuk kelancaran pengeluaran kolostrum. (Fikawati dan Syafiq, 2019).

Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan pengeluaran kolostrum pada ibu post *sectio caeseria* adalah dengan pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah suatu tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari nervus ke 5 - 6 sampai scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar. Pijat ini akan memberikan kenyamanan terhadap ibu, mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin,

serta mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit. Pijat oksitosin dilakukan pada punggung ibu yang akan merangsang hipofise posterior kemudian mengeluarkan hormon oksitosin, selanjutnya akan merangsang kontraksi sel mioepitel di payudara untuk mengeluarkan air susu. (Risnawati, 2020).

Berdasarkan studi literatur bahwa melakukan pijat oksitosin pada ibu post partum dapat memperlancar pengeluaran ASI, selain itu dapat membuat ibu menjadi lebih rileksi dan dan nyaman serta dapat merangsang hormon oksitosin (Agustina, 2022) kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran asi pada ibu post partum primipara di moty care baby, kids & mom ciangsana tahun 2022 meunjukkan adanya kelancaran ASI setelah dilakukan pijatan (Rimandini, Dewi. 2022).

Berdasarkan data RS S januari-juni 2023 dari 654 persalinan terdapat 68,8 % persalinan dengan SC, 29,9 % persalinan normal serta 1,2 % persalinan dengan vacum extractie. Dalam hal ini masih banyak ibu yang belum memberikan ASI pada hari pertama sampai ketiga karena mengaku ASI nya belum keluar, kemudian belum diterapkannya pijat oksitosin pada ibu post partum khususnya post *sectio caeseria*. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pijat oksitoksin terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post *sectio caeseria*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi secara *quasy eksperimen*. dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok pertama yang diberi perlakuan dengan pijat oksitosin sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelompok lain yang tidak diberi perlakuan disebut sebagai kelompok kontrol.

Penelitian ini dilakukan pada periode bulan November hingga bulan Desember tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post section caeseria. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan Teknik purposive sampling. Dengan mengambil responden diantara populasi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Besar sampel yaitu sebanyak 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik responden	F	p
Usia Ibu		
21-25	13	43,3
26-30	14	46,7
31-35	3	10,0
Total	30	100,0
Pendidikan		
Rendah (SD, SMP)	9	30,0
Menengah (SMA)	19	63,3
Tinggi (Diploma, Sarjana)	2	6,7
Total	30	100,0
Pekerjaan		
Bekerja	13	43,3
Tidak Bekerja	17	56,7
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan Bahwa 14 Responden Mayoritas Berusia 26-30 Tahun (46,7%). Mayoritas responden berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 19 responden (63,3%) dan mayoritas responden tidak bekerja 17 responden (56,7%).

Umur adalah lamanya usia ibu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Umur mempengaruhi bagaimana ibu menyusui mengambil keputusan dalam pemberian ASI, semakin usia matang pengetahuan semakin bertambah. Selain itu, umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal dan berkaitan

dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas serta cara mengasuh dan menyusui bayinya. ibu dengan karakteristik usia 20-30 tahun, sudah termasuk matang dan memiliki kemampuan untuk berfikir maupun mengelolah berbagai informasi sehingga dengan mudah ibu dapat memahami informasi. Dengan demikian umur sangat mempengaruhi ibu karena usia ibu yang matang sehingga ibu dapat dengan mudah memahami informasi yang didapatnya mengenai nutrisi bagi dirinya selama masa nifas dari petugas Kesehatan (Notoadmodjo,2019).

Pendidikan adalah jenjang yang ditempuh seseorang sampai dengan mendapatkan ijazah. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi (Notoatmodjo, 2019).

Ibu yang bekerja seringkali mengalami hambatan dalam pemberian ASI eksklusif karena jam kerja yang sangat terbatas dan kesibukan dalam melaksanakan pekerjaan serta lingkungan kerja ibu yang tidak mendukung apabila ibu memberikan ASI eksklusif nantinya akan mengganggu produktifitas dalam bekerja. Sedangkan Ibu yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga mungkin akan mempunyai lebih banyak waktu untuk mengurus kebutuhan nutrisi bagi dirinya dan keluarganya. Disamping itu perlu adanya dukungan dari suami dan anggota keluarga lain dalam rumah untuk membantu seorang ibu dalam pemenuhan nutrisinya pada masa nifas (Notoadmodjo,2019).

Tabel 2
Rata-rata waktu pengeluaran kolostrum pada kelompok dilakukan pijat oksitosin (intervensi) dan kelompok tidak dilakukan pijat oksitosin (kontrol)

Kelompok	Penilaian Waktu Pengeluaran Kolostrum		N	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
	< 2 hari	> 2 hari					
Intervensi	14	1	15	20,6800	2,51255	16,50	24,45
Kontrol	2	13	15	25,1940	2,89251	20,01	32,33

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa penilaian waktu pengeluaran kolostrum pada kelompok intervensi < 2 hari berjumlah 14 responden dengan nilai rata-rata waktu 20,6800 dan standar deviasi 2,51255 dengan penilaian waktu minimal 16,50 dan maksimal 24,45. Sedangkan pada kelompok kontrol waktu pengeluaran kolostrum rata-rata > 2 hari berjumlah 13 responden dengan nilai rata-rata waktu 25,1940 dan standar deviasi 2,89251 dengan penilaian waktu minimal 20,01 dan maksimal 32,33.

Data ini menunjukkan bahwa waktu pengeluaran kolostrum pada ibu yang dilakukan pijat oksitosin (intervensi) lebih cepat daripada normal dibandingkan kelompok tidak dilakukan pijat oksitosin (kontrol).

Hal ini sesuai dengan Ibrahim (2021) pijat oksitosin akan memberikan efek relaksasi, menghilangkan ketegangan dan stress sehingga hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran produksi ASI. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pijat berpengaruh pada peningkatan produksi ASI/ kolostrum. Dengan waktu yang lama pengeluaran kolostrum dapat di percepat dengan tindakan Pijat oksitosin. memberikan banyak manfaat dalam proses menyusui, manfaat yang dilaporkan adalah selain mengurangi stres pada ibu nifas dan mengurangi nyeri pada tulang belakang juga

dapat merangsang kerja hormon oksitosin.. Pijat oksitosin ini bisa dilakukan segera setelah ibu melahirkan bayinya dengan durasi 3-5 menit, frekwensi pemberian pijatan 1 kali sehari.

Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan Sutanto (2019) bahwa dengan melakukan pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam akan merangsang hormon prolaktin yang diproduksi oleh hipofise anterior dan oksitosin yang diproduksi oleh hipofise posterior , sehingga ASI pun otomatis dapat lebih lancar. Selain memperlancar ASI pijat oksitosin memberikan kenyamanan pada ibu nifas, mengurangi bengkak (engorgement), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit. Adanya rasa nyaman yang dirasakan ibu selama pemijatan merupakan syarat keberhasilan pijat oksitosin.

Kolostrum merupakan cairan pertama kali yang disekresikan oleh kelenjar mammae pada hari pertama sampai hari ke-4 pasca persalinan yang mengandung tissue debris dan residual material yang terdapat dalam alveoli dan ductus dari kelenjar mammae sebelum dan segera setelah melahirkan.jumlah kolostrum berkisar 15-300 cc perhari dan sangat sesuai untuk kapasitas lambung bayi usia 1-2 hari. (Nurita, dkk 2020).

Waktu pengeluaran kolosotrum pada kelompok dilakukan pijat oksitosin (intervensi) 14 responden mengalami pengeluaran kolostrum < 2 hari sedangkan pada kelompok tidak dilakukan pijat oksitosin (kontrol) 13 responden mengalami pengeluaran kolostrum > 2 hari, artinya bahwa waktu pengeluaran kolostrum pada kelompok pijat oksitosin (intervensi) lebih cepat dari pada normal dibandingkan dengan kelompok tidak dilakukan pijat oksitosin (kontrol).

Dilihat dari hasil penelitian ada perbedaan rata-rata waktu pengeluaran

kolostrum antara kelompok yang dilakukan pijat oksitosin (intervensi) dengan kelompok tidak dilakukan pijat oksitosin (kontrol). Hal ini dibuktikan dengan waktu pengeluaran kolostrum pada kelompok pijat oksitosin lebih cepat daripada normal dengan nilai rata-rata waktu 20,6800 dengan penilaian waktu minimal 16,50 dan maksimal 24,45 sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata waktu 25,1940 lebih lambat dibandingkan kelompok intervensi.

Tabel 3

Pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post sectio caesaria

Kelompok	N	Independent Sample T-Test		t	Sig. (2-tailed)
		Mean	Selisih Mean		
Intervensi	15	20,6800	-4,514	-4,563	0,000
Kontrol	15	25,1940			

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai rata-rata waktu pada kelompok dilakukan pijat oksitosin (intervensi) yaitu 20,6800 dan pada kelompok tidak dilakukan pijat oksitosin yaitu 25,1940 dengan selisih mean -4,514. Sehingga ada perbedaan antara rata-rata waktu pengeluaran kolostrum antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Hasil uji statistik Independent Sample T-Test Sig. (2-tailed) yaitu 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima. Artinya ada perbedaan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol dalam pengeluaran kolostrum sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post sectio caesaria.

Hal ini sejalan dengan penelitian Arum Purnamasari (2020) bahwa waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum yang tidak dilakukan pijat oksitosin adalah $>1,5$ hari, yang

dilakukan pijat oksitosin $<1,5$ hari yang artinya ada pengaruh pijat oksitosin terhadap waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum dengan nilai p value = 0.002 ($p \leq 0.05$),

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh Hadianti (2018) bahwa waktu pengeluaran kolostrum setelah persalinan SC berpeluang 7,0 kali lebih besar terjadi pada ibu yang dilakukan pijat oksitosin. Karena produksi ASI dipengaruhi oleh hormone prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormone oksitosin. Pijatan pada tulang belakang menyebabkan hormone oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar, sehingga ibu merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya.

Sejalan dengan penelitian Italia dan Yanti (2019) bahwa distribusi frekuensi produksi ASI ibu sebelum dilakukan pijat oksitosin Sebagian besar pada kategori kurang sebanyak 9 responden (60%) sedangkan distribusi frekuensi produksi ASI ibu setelah dilakukan pijat oksitosin Sebagian besar pada kategori baik sebanyak 13 responden (86,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rezza (2018) bahwa Waktu pengeluaran kolostrum pada kelompok kontrol sebagian besar >48 jam dan waktu pengeluaran kolostrum pada kelompok perlakuan sebagian besar $< \alpha = 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum *sectio caesaria*.

Cara kerja pijat oksitosin dalam mempengaruhi pengeluaran kolostrum adalah dengan memberikan stimulus pada vertebra sampai costa 5-6, sehingga meningkatkan rangsangan hipofise posterior untuk mengeluarkan hormon oksitosin, oksitosin selanjutnya akan merangsang kontraksi sel mioepitel di payudara untuk penyemprotan air susu. Rangsangan ini kemudian dilanjutkan ke

hipotalamus melalui medulla spinalis, sehingga hipotalamus akan menekan pengeluaran faktor yang menghambat sekresi prolaktin dan sebaliknya merangsang pengeluaran faktor yang memicu sekresi prolaktin, selanjutnya akan merangsang hipofise anterior sehingga keluar prolaktin dan selanjutnya hormon prolaktin akan merangsang sel-sel alveoli yang berfungsi untuk membuat air susu. Pengeluaran kolostrum pada ibu *sectio caesarea* akan lebih cepat, sehingga ibu mampu untuk memberikan kolostrum sesegera mungkin pada bayi baru lahir (BBL).

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan rata-rata waktu sehingga ada pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran kolostrum. Menurut asumsi peneliti berdasarkan pendapat peneliti sebelumnya bahwa pijat oksitosin memiliki banyak manfaat, Melalui pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hypothalamus di hypofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan keluarnya ASI.

Dengan pijatan daerah tulang belakang ini akan merileksasi ketegangan dan menghilangkan stress, meningkatkan kenyamanan dan kemudian hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran air susu ibu sehingga tidak tersumbat. Adapun pendapat peneliti ini didukung oleh Fionie, 2018 bahwa dalam pemberian ASI Eksklusif dibutuhkan upaya nonfarmakologis berupa pijat oksitosin. Pijat oksitosin sangat membantu dalam proses pengeluaran ASI. membantu pengeluaran air susu ibu, dibantu dengan isapan bayi pada puting susu pada saat segera setelah bayi lahir dengan keadaan bayi normal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik responden 14 Responden Mayoritas Berusia 26-30 Tahun (46,7%). Mayoritas responden berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 19 responden (63,3%) dan mayoritas responden tidak bekerja 17 responden (56,7%).

Rata-rata waktu pengeluaran kolostrum pada kelompok intervensi < 2 hari berjumlah 14 responden dengan nilai rata-rata waktu 20,6800 dan standar deviasi 2,51255 dengan penilaian waktu minimal 16,50 dan maksimal 24,45. Sedangkan pada kelompok kontrol waktu pengeluaran kolostrum rata-rata > 2 hari berjumlah 13 responden dengan nilai rata-rata waktu 25,1940 dan standar deviasi 2,89251 dengan penilaian waktu minimal 20,01 dan maksimal 32,33.

Hasil uji statistik Independent Sample T-Test Sig. (2-tailed) yaitu 0,000 yang mana 0,000< 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima. Artinya ada perbedaan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol dalam pengeluaran kolostrum sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post *sectio caesaria*.

Kepada pihak terkait, agar dapat meningkatkan pemberian pijat oksitoin pada ibu yang belum mengeluarkan ASI kolostrum. Bagi Peneliti selanjutnya supaya dapat mempelajari dan meneliti variable lainnya yang memiliki pengaruh terhadap pengeluaran kolostrum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, J., & Simanjuntak, Y. T. O. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas (1st Ed.)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Apreliasari, H., & Risnawati. (2020). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi*. 5, 4424–4428.

- Agustin, Samosir Mahardika. & Nopalina Suyanti Damanik.2022. *Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Di Bidan Praktek Mandiri Agustina Kabupaten Batubara Tahun 2022*. 2827-8364.
- Harmoko, Dkk. 2022. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Sulawesi Tengah : Penerbit Cv Feniks Muda Sejahtera.
- Hartuti, N., Wulandari, I. A., & Erna, E. (2019). *Hubungan Paritas dan Umur Ibu Terhadap Persalinan Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Bahagia Makasar Tahun 2019*. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 3(2), 10-135.
- Ibrahim, S.S., Suciawati, A. Dan Indrayani, T. (2021) *'Pengaruh Edukasi Pijat Oksitosin Terhadap Pengetahuan Ibu Postpartum Di Klinik Ikhwan Sentul Kabupaten Bogor Tahun 2021*, *Journal For Quality In Women's Health*, 4(1).
- Italia, & Yanti, M. S. (2019). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Bpm Meli R. Palembang Tahun 2018*. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 9(17), 37-46.
- Luh Mertasari Dan Wayan Sugandini,2020. *Asuhan Masa Nifas Dan Menyusui*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- Notoatmodjo.2019 *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rinekacipta
- Purnamasari, Arum. (2020). *Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Waktu Pengeluaran Kolostrum pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Boja*. *JIKA* Volume 4 Nomor 2, Februari 2020 .
- Nurita, Rahmani Suci. 2022. *Kolostrum Cairan Emas Air Susu Ibu (ASI)*. Jambi : Salim Media Indonesia
- Puspita, Irma Maya,Dkk.2021. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Malang: Penerbit Rena Citpa
- Sulfianti,Dkk.2021.*Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*.Sumatera Utara:Yayasan Kita Menulis.
- Sutanto,Andinavita.2019.*Nifas Dan Menyusui*.Yogyakarta:Pustaka Baru Press.
- Tridianita, A. R. (2021). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Operasi Sc (Sectio Caesarean) Di Ruang Teratai Rsud Dr. Haryoto Lumajang* (Doctoral Dissertation, Stikes Majapahit).
- Utami, N. L. S. (2021). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Pasien Post Sectio Caesaria Di Ruang Rawat Inap Rsu X Di Denpasar* (Doctoral Dissertation, Stikes Bina Usaha Bali).
- Wahyuningsih, Sri. 2019.*Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum Di Lengkapi Dengan Panduan Persiapan Praktikum Mahasiswa Keperawatan*.Yogyakarta:Deepublish Publisher
- Zubaidah, Rusdiana, Raihana Norfitri, and Iis Pusparina. 2021. *Asuhan Keperawatan Nifas*. Yogyakarta: DEEPUBLISH

